BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan bisnis atau usaha semakin meningkat karena didukung oleh kecanggihan teknologi dan informasi yang terjadi begitu cepat. Hal ini menyebabkan banyak perubahan pada bidang industri dan perilaku masyarakat yang semakin modern. Di bidang industri, dahulu masih mengandalkan tenaga manusia kini telah banyak tergantikan dengan tenaga mesin yang berteknologi canggih. Pola pikir masyarakat pun semakin maju karena kemudahan dalam memperoleh informasi dimanapun dan darimanapun sumbernya bisa diakses dengan seluas-luasnya. Setiap bidang usaha, baik yang berskala besar maupun kecil pasti memiliki tujuan untuk berjalan dan semakin berkembang. Oleh karena itu saat ini para pelaku usaha harus giat dalam menggali informasi mengenai bidang usaha yang sedang digeluti agar usaha yang dijalankan tetap hidup.

Kondisi perkembangan usaha yang sangat pesat ini bukan hanya dilihat di lingkungan kota saja, tetapi dapat dilihat di berbagai sudut desa. Di desa telah banyak masyarakat yang memiliki pemikiran modern dan kreatif sehingga bisa menciptakan inovasi-inovasi di berbagai bidang usaha yang layak dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang semakin canggih.

Dalam penelitiaan Suci Dian, menurut Hafsah yang dimaksud dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk

menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar usaha tersebut menjadi mandiri dan semakin besar.[2]

Sedangkan menurut Mangkuprawira, Pengembangan usaha merupakan suatu upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering pada suatu aktivitas yang dilakukan, baik semua aktivitas yang terjadisekarang maupun masa yang akan datang dengan cara melihat peluang, menggerakkan pikiran, memaksimalkan tenaga dan motivasi dalam mencapai suatu kesuksesan.[3]

Pengembangan bisnis atau usaha sangat penting dilakukan, bukan hanya pada usaha skala besar seperti bisnis perkantoran atau prabrik di kota besar, tetapi pada usaha skala kecil yang terletak di daerah pedesaan. Karena bidang usaha dengan skala kecil ini memiliki kontribusi yang sangat bagus terhadap perekonomian terutama masyarakat pedesaan yang masih banyak berpenghasilan kurang. Dengan berkembangnya usaha skala kecil akan tercipta dampak positif, seperti terbukanya beberapa lapangan pekerjaan baru yang akan menekan jumlah pengangguran, dilaksanakan berdasarkan prinsip kekeluargaan yang nantinya jarang adanya konflik perburuhan, serta menjadi wabah untuk membentuk jiwa wirausaha.

Daerah pedesaan merupakan suatu wilayah yang memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagi jenis bidang usaha. Salah satu jenis usaha saat ini yang bagus dikembangkan yaitu usaha yang bergerak di bidang peternakan. Hal ini didukung oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: di desa masih terdapat lahan

---

[2] Suci Dian Ning Bekti, "*Strategi Pengembangan Usaha Konveksi UD. ABA Collection Tulungagung Dengan Pendekatan Analisis Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats"* Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018, hal. 26.

[3] *Ibid*., hal. 26-27.

yang cukup luas, udara sejuk, serta sumber mata air bersih yang melimpah. Usaha yang bergerak di bidang peternakan jika dilihat dari segi keuntungan merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki keuntungan cukup besar dengan risiko kematian cukup rendah, dengan syarat peternak menguasai ilmu peternakan dengan baik.

Saat ini, usaha peternakan merupakan usaha yang telah banyak dijalankan baik dalam skala kecil atau besar (industri kemitraan). Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya permintaan protein hewani seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sebenarnya kebutuhan masyarakat akan protein hewani sudah berlangsung sejak dahulu. Hanya saja pada zaman dahulu pemenuhan kebutuhan protein hewani didapatkan dari berburu, kemudian seiring pergantian peradaban manusia yang semakin maju masyarakat membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan liar menjadi hewan peliharaan dan ternak. Dengan cara dipelihara tersebut akan menjadi kemudahan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani serta dapat dijadikan sebagai ladang penghasilan. Oleh karena itu, bisnis peternakan saat ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan.[4]

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia atas hewan ternak sebagai bahan baku yang menunjang industri kuliner semakin meningkat. Hal ini menyebabkan peluang peningkatan omzet bagi pelaku usaha peternakan. Jika dilihat dari berbagai sudut pandang, bisnis peternakan yang bisa dikatakan paling memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan yaitu bisnis peternakan ayam ras pedaging (broiler). Beternak dengan ayam ras pedaging (broiler) ini tidak

[4] Bagus Harianto, *Usaha 10 Ternak Paling Potensial*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), hal. 5.

memerlukan waktu yang lama untuk bisa dipanen. Permintaan daging ayam pun selalu tinggi setiap harinya, bahkan meningkat pada waktu menjelang lebaran.

Ayam ras pedaging (broiler) adalah jenis ayam ras hasil dari persilangan bangsa ayam yang memiliki produktivitas yang tinggi, dalam memproduksi daging. Ayam ini memiliki sifat cepat tumbuh dan mampu menghasilkan daging siap panen dalam waktu kurang lebih 5 (lima) minggu, dengan konversi pakan yang relatif rendah, dipotong diusia muda, dan sudah menghasilkan daging berkualitas dengan serat lunak.[5]

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu unggas yang bernilai ekonomis yang dikonsumsi manusia di dunia. Saat ini ayam ras pedaging (broiler) ini merupakan urutan teratas hewan ternak dalam memenuhi kebutuhan protein hewani termasuk di Indonesia. Hal ini menjadikan incaran para peternak, baik peternak mandiri maupun kemitraan dalam mengembangkan peternakan ayam ras pedaging (broiler).[6]

Usaha peternakan ayam broiler hanya membutuhkan waktu singkat, mulai dari ayam menetas sampai panen kira-kira membutuhkan waktu kurang lebih 5 (lima) minggu. Begitu pula dengan pemeliharaannya juga bisa dibilang cukup mudah. Tak sedikit juga orang yang mengatakan bahwa bisnis ini merupakan bisnis bermodalkan kecil dengan keuntungan yang besar nan menjanjikan. Satu hal yang bikin menarik dari berbisnis ini adalah tidak memiliki pesaing dan tidak perlu susah payah dalam menjual produk, karena daging ayam merupakan kebutuhan harian manusia dan telah mempunyai komoditas penjualan yang cukup luas. Selain dijual ke pengepul, peternak pun juga bisa menjual eceran. Namun

[5] Muharlaien, *Ilmu Produksi Ternak Unggas*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 24.
[6] Bagus Harianto, *Usaha 10 Ternak Paling Potensial…,* hal. 34.

tidak lupa peternak harus memperhatikan kualitas daging yang dihasilkan harus dalam kondisi fresh dan bersih agar pelanggan bisa puas.

Prospek pengembangan usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung saat ini merupakan sesuatu yang sangat menarik. Karena didukung oleh kondisi alam dan permintaan akan jumlah daging ayam yang selalu tinggi. Jika dilihat secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan lahan kosong masih luas serta air bersih yang mengalir masih melimpah. Perkembangan bisnis peternakan ayam broiler di Kabupaten Tulungagung bisa dikatakan meningkat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi daging ayam setiap tahunnya, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Statistik Produksi Ayam Pedaging (Broiler) per Kg

Di Provinsi Jawa Timur[7]

Tahun	Produksi Daging (Kg)
	Ayam Pedaging (Broiler)
2015	203.139.209
2016	219.833.235
2017	270.881.906
2018	348.820.173
2019	44.815.516

[7] Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dalam http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi, diakses pada tanggal 19 November 2020.

Tabel 1.2

Data Statistik Produksi Ayam Pedaging (Broiler) per Kg

Kabupaten Tulungagung[8]

Tahun	Produksi Daging (Kg)
	Ayam Pedaging (Broiler)
2015	4.629.600
2016	3.510.005
2017	5.780.182
2018	10.052.845
2019	12.522.166

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa produksi daging ayam ras pedaging (broiler) di Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun pada tahun 2016 produksi daging di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan yang cukup banyak, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya produksi daging terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selain peningkatan yang terjadi pada produksi daging ayam, perkembangan usaha peternakan ini juga dapat dilihat dari terus bertambahnya jumlah peternak ayam ras pedaging (broiler) di desa-desa di wilayah Kabupaten Tulungagung. Hampir semua desa di Kabupaten Tulungagung ini memiliki minimal 1 (satu) peternak, baik peternak pola mandiri maupun pola kemitraan. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya jumlah kandang pembesaran ayam yang tersebar di setiap desa-desa di Kabupaten Tulungagung.

[8] Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dalam http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi, diakses pada tanggal 19 November 2020.

Peternak ayam ras pedaging (broiler) dapat digolongkan dalam 2 (dua) jenis permodalan, yaitu: peternak pola mandiri dan peternak pola kemitraan. Peternak pola mandiri yaitu seluruh sumber modal yang digunakan untuk menjalankan usaha berasal dari peternak itu sendiri. Jadi, dalam peternak tersebut tidak ada campur tangan modal dari pihak lain. Peternak tersebut akan memulai usahanya jika modal yang dimiliki cukup, namun jika bisa saja berhenti apabila modal tidak ada atau sedang mengalami kerugian.[9]

Sedangkan peternak non mandiri (pola kemitraan) merupakan usaha peternak ayam broiler yang mana dalam menjalankan usaha dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain, baik dengan permodalan, perusahaan peternakan, pabrik pakan, atau perusahaan pembibitan. Dalam peternakan jenis ini biasanya peternak hanya menyediakan tempat (kandang), dana operasional, atau tenaga kerja.[10]

Usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri merupakan salah satu jenis usaha yang bagus untuk dikembangkan. Sebagaimana dilihat dari permintaan jumlah daging ayam sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan faktor-faktor lain yang menjadi pendukung bidang usaha ini layak untuk dikembangkan yaitu usaha ini bermodalkan dari pribadi peternak, jadi untuk target perolehan tidak ada tuntutan dari pihak lain, kemudian peternak bisa memelihara dalam waktu yang diingikan serta bisa menekan biaya konsumsi ransum. Jika dilihat dari peluang tersebut, seorang wirausaha akan terdorong untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging ini guna mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

---

[9] Roni Fadilah, *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2013), hal. 26.

[10] *Ibid*.,

Dalam menjalankan usaha ini peternak tidak boleh lengah. Meskipun beternak ayam ras pedaging (broiler) pemeliharaannya bisa dibilang cukup mudah, peternak juga tetap harus memperhatikan cara beternak agar terhindar dari suatu kerugian dan kematian yang berlebihan. Karena ayam ras pedaging merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam dan untuk menghasilkan mutu genetik yang baik perlu adanya lingkungan yang mendukung. Untuk itu faktor-faktor produksi juga harus diperhatikan agar mencapai keuntungan. Dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) terutama pola mandiri, peternak harus memahami 3 (tiga) unsur dalam faktor produksi, yaitu: faktor pertama mengenai *breeding* (pembibitan), dalam hal ini peternak harus betul-betul cermat dalam memilih jenis DOC (*Day Old Chicken*) yang berkualitas. Faktor kedua yaitu *feeding* (pakan ternak). Faktor ketiga mengenai manajemen (pengelolaan) komponen sangat penting dalam kesuksesan beternak ayam, karena dengan manajemen yang bagus peternak akan bisa meraih keuntungan banyak.

Selain harus memperhatikan faktor produksi tersebut, faktor lain yang sangat penting diperhatikan yaitu pada harga jual. Beberapa tahun terakhir ini, harga ayam ras pedaging (broiler) mengalami ketidakstabilan sehingga sangat menyulitkan peternak dalam memprediksi harga. Harga yang ditetapkan di pasaran kadang tidak masuk akal. Hal ini sangat dirasakan terutama bagi peternak pola mandiri. Banyak peternak ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri yang gulung tikar karena mengalami kebangkrutan, Karena hasil panen yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya operasional. Peternak ayam ras pedaging (broiler)

pola mandiri biasa memprediksi harga tinggi terjadi pada hari-hari besar seperti waktu lebaran dan bertahan cukup lama, tetapi ternyata prediksi tersebut melenceng. Di harga yang tidak bisa diprediksi atau cenderung rendah tersebut, para peternak harus pintar mencari solusi agar tetap bisa mendapatkan keuntungan.

Dengan kondisi tersebut maka para peternak pola mandiri harus segera melakukan pengembangan pada usahanya. Karena ketika harga ayam tidak stabil dan jika peternak hanya mengandalkan penjualan hasil panennya kepada pengepul maka keuntungan yang didapatkan tidak akan maksimal atau bahkan bisa jadi hasil penjualan tidak mampu menutupi biaya produksi yang semakin tinggi. Salah satu pengembanagan yang dilakukan oleh pemilik peternakan Alam Jaya Broiler adalah denganmenjual sebagian ayam hasil panen dalam keadaan telah disembelih dan dibersihkan sehingga ayam siap untuk langsung dimasak. Dengan menjual ayam dalam keadaan bersih keuntungan yang didapat bisa dikatan cukup banyak jika dibandingkan dengan menjual aya hiduk ke pengepul ayam. Selain itu pemilik peternakan Alam Jaya broiler juga mengembangkan pakan fermentasi murah yang bertujuan untuk menekan biaya produksi terutama biaya untuk pakan ternak. pengembangan pakan fermentasi didasari karena harga pakan yang berkualitas hargnya semaikin tinggi. pada dasarnya pakan fermentasi sendiri merupakan mengolah kembali dengan cara memfermentasikan pakan yang memiliki harga yang murah tetapi memiliki kandungan nutrisi yang kurang bagus untuk pertumbuhan hewan ternak. pakan tersebut kemudian dioleh menjadi pakan yang berkualitas tinggi dan sangan bagus untuk pertumbuhan hewan ternak,

bahkan pakan hasil fermentasi dari pakan murah tersebut kandungan nutrisinya lebihbaik jika dibandingkan dengan pakan yang harganya lebih mahal.

Berdasarkan keseluruhan fenomena diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisa strategi pengembangan suatu bidang usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler khususnya peternak pola mandiri. Berpangku pada hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri (Studi Kasus Peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung)" secara lebih jelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri di Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri di Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan tersebut.

D. Pembatasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak terjadi kerancuan atau kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan penelitian dari tujuan yang telah tersusun, sekaligus dapat mempermudah peneliti dalam mencari data dan informasi yang diperlukan. Maka peneliti memberikan batasan pada penulisan hasil penelitiannya, yaitu: Penelitian berfokus pada strategi peternak Alam Jaya Broiler di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang berkaitan dengan pengembangan usaha peternakan dengan pola mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, baik penelitian yang bersifat formal maupun nonformal pasti mengharapkan ada manfaatnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini menawarkan sebuah teori bahwa strategi pengembangan usaha ayam ras pedaging (broiler) dengan pola mandiri dalam menyiasati harga jual yang jatuh agar tetap mendapat keuntungan yaitu dengan menekan biaya konsumsi ransum antara lain dengan cara fermentasi konsentrat dengan EM4 peternakan dan menjual ayam dalam bentuk sudah disembelih sampai bersih siap untuk diolah. Adapun beberapa manfaat dari EM4 peternakan untuk peternakan ayam broiler diantaranya adalah produk EM4 peternakan bisa memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ternak, meningkatkan mutu ternak, memperbaiki kesuburan, daging ayam yang dihasilkan lebih

berkualitas, dan sebagiannya. Selain manfaat pada hewan ternak, produk EM4 juga memiliki manfaat dalam mengurangi bau kandang dan mengurangi adanya lalat. Sebenarnya terdapat strategi lain yang bisa dipakai peternak dalam mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan bobot adalah dengan menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan kimia tetapi hal ini tidak ramah lingkungan dan bisa berakibat pada jantung ayam yang tidak kuat. Sedangkan produk EM4 peternakan bisa dikatakan aman dan ramah lingkungan karena terbuat dari bahan dasar organik, tidak mengandung bahan kimia. Harga yang dibandrol pun cukup murah sehingga hal ini bisa digunakan dalam menekan biaya konsumsi ransum. Tetapi tingkat keberhasilan proses fermentasi ini tetap tergantung pada petunjuk teknis yang dianjurkan karena apabila berlebihan tidak baik, tingkat kebersihan medianya pun juga harus tetap dijaga agar bisa menghasilkan ayam broiler yang sehat dengan bobot yang tinggi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi akademik

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi aktivis penelitian untuk mahasiswa dan dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam menganalisis teori pengembangan bidang usaha dengan menggunakan strategi- strategi didalamnya.

b. Bagi peternak secara umum

Observasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan oleh pihak peternak tentang strategi pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan pelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah dalam penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah penting dalam hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana lengkap dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.[11]

b. Pengembangan usaha

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Strategi pengembangan mempunyai fungsi

[11] Ratna Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 3.

perumusan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.[12]

c. Ayam ras pedaging (broiler)

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis ayam ras yang memiliki kelebihan pada bobot badannya yang banyak, memiliki bulu yang cantik dan indah dapat dijadikan hiasan. Ayam jenis ini memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak.[13]

d. Peternakan pola mandiri

Peternakan dengan sistem pola mandiri merupakan peternakan dengan prinsip menyediakan seluruh input produksi dengan modal sendiri serta bebas dalam memasarkan hasil produksi. Dalam artian peternakan pola mandiri semua proses mulai dari bibit sampai pemasaran dilakukan sendiri tanpa adanya keterikatan dengan pihak mitra.[14]

2. Penegasan Operasional :

Secara operasional yang dimaksud analisis strategi pengembangan usaha ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri di Peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung adalah mewujudkan strategi pengembangan usaha ayam ras pedanging (broiler)

---

[12] Muhammad Afridhal, "*Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Birauen",* Jurnal S. Pertanian, Vol. 1 No. 3, 2017, hal. 224

[13] Muhammad Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Pedaging.* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 5-6.

[14] Harianto, dkk, "*Perbandingan Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Potong Pada Berbagai Pola Usaha Di Kabupaten Bengkulu Utara*", Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 31 No. 2, 2019, hal. 124.

dengan sistem pola mandiri agar kualitas peternakan tersebut lebih baik dan menghindari kerugian atas kasus-kasus ketidakstabilan harga yang terjadi.

G. Sitematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang isi penelitian ini yang berisi konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan variabel yang diteliti. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu strategi pengembangan usaha, ayam broiler dan peternakan pola mandiri

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data atau informasi serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Bab ini terdiri dari 8 (delapan) sub bab yaitu jenis dan penedekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian

Bab ini membahas tentang paparan yang diperoleh dari penjelasan informan. Disamping itu bab ini juga memberikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian untuk memberikan gambaran objektif lokasi

penelitian ini. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu gambaran objek penelitian, pemaparan data, temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini membahas tentang paparan data yang dianalisis dengan teori-teori yang relevan. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu pembahasan tentang strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) pola mandiri, pembahasan tentang faktor pendukung strategi yang digunakan dan pembahasan tentang faktor penghambat strategi yang digunakan.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.